

**PENGARUH KOMITE AUDIT,
KOMPLEKSITAS, DAN TIPE INDUSTRI
TERHADAP FEE AUDIT**
(Studi terhadap Perusahaan Manufaktur Listing di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2017)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

FIANA INDRASARI
NIM. 12030115130106

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Fiana Indrasari

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115130106

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMITE AUDIT,
KOMPLEKSITAS, DAN TIPE INDUSTRI
TERHADAP FEE AUDIT (Studi terhadap
Perusahaan Manufaktur Listing di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2017)**

Dosen Pembimbing : Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 18 Maret 2019
Dosen Pembimbing



(Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt.)
NIP. 196401011992022001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Fiana Indrasari
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115130106
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KOMITE AUDIT,
KOMPLEKSITAS, DAN TIPE INDUSTRI
TERHADAP FEE AUDIT (Studi Terhadap
Perusahaan Manufaktur Listing di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2017**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal **30 April**.....2019

Tim Penguji

1. Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt.

(.....)

2. Dr. Zulaikha, S.E., M.Si., Akt.

(.....)

3. Fuad, Ph.D.

(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Fiana Indrasari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMPLEKSITAS, DAN TIPE INDUSTRI TERHADAP FEE AUDIT (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima. .

Semarang, **30 April 2019**

Yang membuat pernyataan,



(Fiana Indrasari)

NIM. 12030115130106

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Roller coaster ride

But I am ready

I am ready to shine

Ready to shine

Ready to shine

Skripsi ini dipersembahkan untuk keluarga tercinta,
yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang.

ABSTRACT

This research aims to examine and find the empirical evidences about the effect of audit committee size, audit committee diligence, audit committee expertise, complexity and types of industry to audit fee. audit committee size, audit committee diligence, audit committee expertise, complexity as independent variables. While, audit fee is a dependent variable.

The total sample is 271 manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2013 until 2017. The test uses multiple linear regression. The result of this research show that audit committee size and complexity is positively associated with audit fee. While, audit committee expertise is negatively associated with audit fee. Audit committee expertise and types of industry is not associated with audit fee.

Keyword : Audit fee, audit committee size, audit committee diligence, audit committee expertise, complexity, types of industry.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, keahlian komite audit, kompleksitas dan tipe industri terhadap fee audit. Ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, keahlian komite audit, kompleksitas dan tipe industri merupakan variabel bebas. Sedangkan fee audit merupakan variabel terikat.

Total sampel adalah 271 perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Pengujian menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit dan kompleksitas berpengaruh positif terhadap fee audit. Sedangkan keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap fee audit. Frekuensi rapat komite audit dan tipe industri tidak berpengaruh terhadap fee audit.

Kata kunci : Fee audit, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, keahlian komite audit, kompleksitas, tipe industri.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMPLEKSITAS, DAN TIPE INDUSTRI TERHADAP FEE AUDIT (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”** dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Andrian Budi Prasetyo, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Wali atas arahan dan bimbingannya kepada penulis selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
3. Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing atas saran, bimbingan dan arahnya kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
4. Ayah dan Ibu tercinta atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang sungguh tidak ternilai harganya.
5. Kakakku Mas Sulis, Mas Sofyan dan Mbak Eli serta segenap keluarga besar yang meniupkan bara semangat agar diri ini selalu berusaha menjadi lebih baik.

6. Sahabat selama kuliah, Dias Wahyu Rawikarani, Nia Amalia dan Windy Maharani untuk kebersamaan baik di saat suka dan duka, tawa canda, saran dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama ini.
7. Kawan-kawan KUDUNGGA 2014, LPM Opini FISIP UNDIP 2014, Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) periode 2015 dan Senat Mahasiswa (SM) FEB UNDIP periode 2017, terimakasih atas pengalaman dan persaudaraan yang sangat berharga. Menjadi bagian dari kalian sungguh menjadi masa yang tak akan pernah terlupakan sampai kapan pun.
8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi UNDIP 2015, untuk kebersamaan dan bantuannya selama masa perkuliahan. *See you on top guys!*
9. Terkhusus untuk Kemenristek Dikti, terimakasih telah menghadirkan beasiswa Bidikmisi. Semoga ilmu yang kami dapat bermanfaat bagi masyarakat.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga membutuhkan banyak saran dan kritik yang membangun untuk pengembangan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

Semarang,.....

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	12
2.1.1 Teori Keagenan	12
2.1.2 Auditing	14
2.1.3 Fee Audit.....	15
2.1.4 <i>Corporate Governance</i>	16
2.1.5 Komite Audit	18
2.1.6 Ukuran Komite Audit	19
2.1.7 Rapat Komite Audit	20
2.1.8 Keahlian Komite Audit	21
2.1.9 Kompleksitas	22
2.1.10 Tipe Industri.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
3.2 Populasi dan Sampel.....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data	39
3.4 Metode Pengumpulan Data	39

	3.5 Metode Analisis	40
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS.....	45
	4.1 Deskripsi Objek Penelitian	45
	4.2 Analisis Data.....	48
	4.3 Pembahasan Hasil.....	60
BAB V	PENUTUP	67
	5.1 Kesimpulan.....	67
	5.2 Keterbatasan	67
	5.3 Saran	67
	DAFTAR PUSTAKA	69
	LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	26
TABEL 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	38
TABEL 4.1 Distribusi Sampel Penelitian	45
TABEL 4.2 Perusahaan Manufaktur di Tiap Subsektor Tahun 2013 2017 ...	46
TABEL 4.3 Statistik Deskriptif AUFEE.....	48
TABEL 4.4 Statistik Deskriptif ACSIZE, ACFREQ, ACEXP dan SUB	49
TABEL 4.5 <i>Crosstab</i>	51
TABEL 4.6 Uji Kulmogorov-Smirnov	53
TABEL 4.7 Uji <i>Tolerance Value</i> dan <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)	54
TABEL 4.8 Uji Durbin-Watson.....	55
TABEL 4.9 Uji Glejser	56
TABEL 4.10 Uji Koefisien Determinasi.....	57
TABEL 4.11 Uji F	58
TABEL 4.12 Uji T	59
TABEL 4.13 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 1.1 Jumlah Emiten BEI 2013-2017	1
GAMBAR 2.1 Model Kerangka Pemikiran.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A Data Perusahaan Manufaktur Listing di BEI Tahun 2013	71
LAMPIRAN B Data Perusahaan Manufaktur Listing di BEI Tahun 2014	77
LAMPIRAN C Data Perusahaan Manufaktur Listing di BEI Tahun 2015	84
LAMPIRAN D Data Perusahaan Manufaktur Listing di BEI Tahun 2016	91
LAMPIRAN E Data Perusahaan Manufaktur Listing di BEI Tahun 2017.....	98
LAMPIRAN F Uji Statistik Deskriptif dan <i>Crosstab</i>	105
LAMPIRAN G Uji Asumsi Klasik	106
LAMPIRAN H Uji Hipotesis.....	109

BAB I

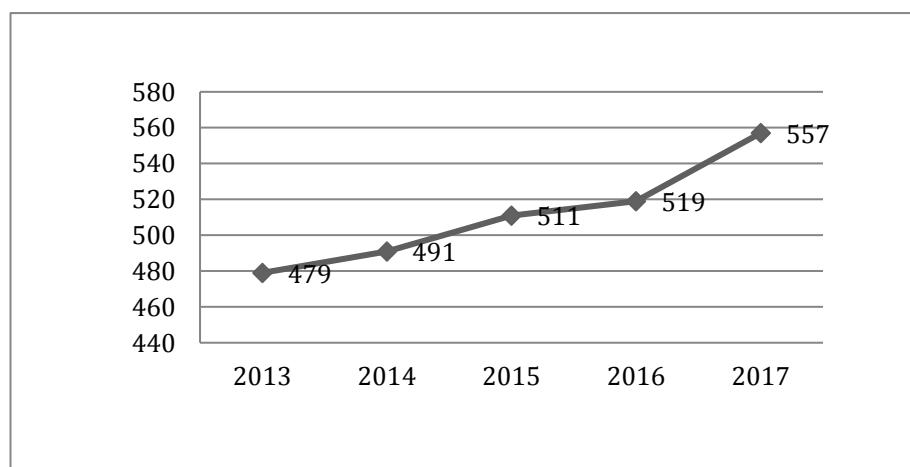
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan perekonomian modern ditandai dengan meningkatnya investasi fisik dan juga pertumbuhan pasar modal dan pasar keuangan. Menurut Rezaee (2009) perkembangan ekonomi dewasa ini mendorong organisasi untuk meningkatkan alokasi modal, salah satunya dengan cara menggalang dana publik melalui pasar modal. Selama lima tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2013 terdapat 479 emiten yang tercatat di BEI dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga pada 2017 tercatat sebanyak 557 emiten. Data mengenai jumlah emiten di BEI pada tahun 2013-2017 dapat dilihat dalam gambar 1.1.

Gambar 1.1

Jumlah Emiten BEI 2013-2017



Sumber : www.idx.co.id

Meningkatnya jumlah emiten mendorong meningkatnya kebutuhan jasa akuntan publik sebagai salah satu profesi penunjang pasar modal. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.03/2017 tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan” menyatakan bahwa perusahaan yang menawarkan sahamnya di bursa efek wajib mengungkapkan laporan keuangan *audited*, yaitu laporan keuangan yang sudah di audit oleh auditor eksternal. Auditor eksternal adalah akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada auditee untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji material dan memberikan opini audit (Mulyadi 2014). Menurut UU No 5 Tahun 2011 tentang “Akuntan Publik”, auditor eksternal mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu entitas.

Sebagai imbalan atas jasa audit yang diberikan, perusahaan perlu membayar fee audit kepada auditor eksternal. Proses penetapan fee audit diawali dengan pengajuan estimasi fee audit oleh auditor eksternal. Fee audit masih berupa estimasi karena auditor eksternal belum bisa menentukan secara pasti karena jumlah fee audit tergantung banyaknya waktu yang dibutuhkan (Simamora, 2002). Selanjutnya pihak auditee akan mengkaji jumlah fee audit yang diajukan. Fee audit yang telah disepakati oleh auditor dan auditee akan disajikan dalam surat perikatan audit.

Tinggi rendahnya fee audit dapat dipengaruhi oleh *auditor attributes* dan *clients attributes*. *Auditor attributes* seperti *audit tenure*, ukuran auditor dan

spesialisasi auditor berpengaruh terhadap fee audit (Panjaitan dan Chariri, 2014). Dari sisi *clients attributes*, resiko audit, manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap fee audit (Shafira dan Ghozali, 2017). *Clients attributes* yang berhubungan dengan *corporate governance* seperti dewan komisaris, komite audit dan pengendalian internal juga dapat berpengaruh terhadap fee audit (Farooq dan Usman, 2018; Kikhia, 2015; Yatim *et al.* 2006). Penetapan fee audit juga dipengaruhi oleh kompleksitas, penerapan standar akuntansi dan tipe perusahaan auditee (Suhantinar dan Juliarto, 2014). Oleh sebab itu penelitian ini menguji beberapa dari faktor tersebut yang dapat berpengaruh terhadap fee audit yaitu ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, keahlian komite audit, kompleksitas dan tipe industri.

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris. Komite audit memiliki peranan penting dalam struktur *corporate governance* karena berhubungan langsung dengan audit internal dan eksternal. Ketentuan mengenai komite audit diatur dalam POJK Nomor 55/POJK.04/2015. Menurut peraturan ini, komite audit bersifat *mandatory*, hal ini berarti bahwa setiap perusahaan *go public* wajib memiliki komite audit. Komite audit dapat memberikan rekomendasi auditor eksternal kepada dewan komisaris. Dalam memberikan rekomendasi, komite audit harus memperhatikan independensi auditor eksternal, ruang lingkup penugasan dan fee audit.

Dalam penetapan fee audit, auditor mempertimbangkan hasil kinerja komite audit. Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meneliti

pengaruh komite audit terhadap fee audit yaitu pendekatan permintaan dan pendekatan berbasis resiko (Wu, 2012). Pendekatan pertama yaitu pendekatan permintaan. Perusahaan dengan komponen komite audit yang kuat diprediksi akan menuntut kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi sehingga membutuhkan banyak upaya audit dan mengarah pada meningkatkan fee audit (Wu, 2012; Yasin dan Nelson, 2015). Pendekatan kedua yaitu pendekatan berbasis resiko, praktik tata kelola perusahaan yang baik akan mengurangi fee audit (Boo dan Sharma, 2008). Misalnya perusahaan dengan karakteristik komite audit yang memiliki independensi tinggi, jumlah anggota komite audit banyak, sering mengadakan rapat dan memiliki banyak anggota dengan keahlian akuntansi, keuangan atau bisnis akan mengarah pada fee audit yang lebih rendah (Farooq dan Usman, 2018; Yatim *et al.* 2006). Pada penelitian ini pendekatan berbasis resiko digunakan untuk menguji ukuran komite audit. Sedangkan pendekatan berbasis resiko digunakan untuk menguji frekuensi rapat komite audit dan keahlian komite audit.

Perusahaan dengan jumlah komite audit yang besar diprediksikan mengarah pada fee audit yang tinggi (Nugroho, 2017), karena dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap pihak manajemen dan praktik pelaporan keuangan. Komite audit dengan jumlah yang besar akan menuntut kualitas pelaporan keuangan dan kualitas audit yang tinggi (Yatim *et al.* 2006). Selain itu komite audit yang memiliki banyak anggota cenderung memilih auditor eksternal berkualitas tinggi sehingga mengarah pada kenaikan fee audit.

Komite audit yang sering mengadakan rapat diprediksi dapat menurunkan fee audit. Komite dapat memberikan informasi kepada auditor terkait masalah dalam audit yang membutuhkan perhatian lebih besar (Yatim *et al.* 2006). Komite audit yang sering mengadakan rapat juga akan mengurangi masalah dalam pelaporan keuangan, sehingga upaya audit yang dibutuhkan lebih sedikit dan fee audit menjadi lebih rendah (Farooq dan Usman, 2018).

Fee audit diprediksi dipengaruhi juga oleh latar belakang pendidikan komite audit. Pendidikan formal memungkinkan individu untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dihargai dalam lingkungan bisnis (Yasin dan Nelson, 2015). Komite audit disarankan memiliki perpaduan yang sehat antara keahlian akuntansi dan non akuntansi (Goodwin-Steward dan Kent, 2006). Salah satu anggota komite audit harus memiliki latar belakang pendidikan keuangan dan akuntansi. Komite audit yang memiliki banyak anggota dengan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan akan mengarah pada fee audit yang lebih rendah (Yasin dan Nelson, 2015).

Selain karakteristik komite audit, jumlah anak perusahaan diprediksi memberikan pengaruh terhadap fee audit (Suhantinar dan Juliarto, 2014). Transaksi yang dilakukan oleh perusahaan auditee lebih kompleks karena memiliki banyak transaksi (Nugrahaeni, 2013). Perusahaan dengan anak perusahaan juga memiliki resiko yang tinggi sehingga diperlukan lebih banyak upaya audit, hal ini mengarah pada meningkatnya fee audit (Boo dan Sharma, 2008; Farooq dan Usman, 2018; Yasin dan Nelson, 2015).

Tinggi rendahnya fee audit juga dipengaruhi oleh tipe industri, setiap industri mempunyai prosedur audit tersendiri karena faktor alamiahnya (Kikhia, 2015). Auditor membutuhkan pengetahuan khusus tentang industri dan perusahaan yang beroperasi di industri tersebut. Menurut Roberts (1992) tipe industri dibagi menjadi dua yaitu *high profile* dan *low profil*. Industri *high profile* memiliki sensitivitas lingkungan tinggi, resiko politik yang tinggi serta persaingan yang kuat sehingga lebih diperhatikan oleh masyarakat. Sedangkan industri *low profile* memiliki sensitivitas lingkungan yang rendah, resiko politik yang rendah serta persaingan yang lemah sehingga kurang disorot oleh masyarakat. Perusahaan dengan tipe *high profile* diprediksi memiliki fee audit yang lebih tinggi (Suhantinar dan Juliarto, 2014).

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dan menguji pengaruh antara ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, keahlian komite audit, kompleksitas dan tipe industri terhadap fee audit di sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur dipilih dengan alasan :

1. Memiliki aktivitas dan informasi keuangan yang lebih kompleks dari sektor utama dan sektor jasa
2. Sektor manufaktur memiliki jumlah terbesar dibanding sektor lainnya
3. Sektor manufaktur adalah sektor yang potensial sebagai pilihan investasi

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini berjudul **“PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMPLEKSITAS DAN TIPE INDUSTRI TERHADAP FEE AUDIT (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan sebelumnya, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyajikan laporan keuangan *audited* yaitu laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Untuk membayar jasa audit tersebut, perusahaan perlu membayar fee audit. Besarnya fee audit merupakan kesepakatan antara auditor dan perusahaan klien yang disajikan dalam surat pernyataan audit.

Penelitian mengenai fee audit masih diperlukan karena fee audit merupakan hal yang menarik bagi perusahaan dan auditor. Perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan laporan keuangan *audited* dan menginginkan fee audit yang pantas dan wajar (Nugrahani, 2013). Sedangkan auditor menginginkan fee audit yang cukup agar dapat menjalankan prosedur audit yang memadai. Selain perusahaan dan auditor, pemegang saham dan masyarakat umum memiliki kekhawatiran jika fee audit yang ditetapkan tidak dalam jumlah yang tepat yaitu terlalu tinggi atau terlalu rendah, hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan terhadap opini audit (Kikhia, 2015). Penelitian ini juga menarik untuk diteliti karena *corporate governance* (dalam penelitian ini diwakili oleh komite audit)

dan fee audit merupakan topik yang masih diperdebatkan dalam berbagai literatur akuntansi dan audit (Farooq dan Usman, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Farooq dan Usman pada tahun 2018 menguji pengaruh corporate governance terhadap fee audit dengan objek penelitian perusahaan yang listing di Pakistan Stock Exchange pada tahun 2007-2011 dan termasuk dalam indeks KSE-100. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Farooq dan Usman (2018) adalah penelitian ini mengurangi satu faktor lain yaitu karakteristik dewan karena dewan tidak memiliki hubungan secara langsung dengan fee audit. Selain itu penelitian ini juga menambah dua faktor lain yaitu kompleksitas dan tipe industri yang diduga berpengaruh terhadap fee audit. Dalam penelitian ini, menggunakan variable ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, keahlian komite audit, kompleksitas dan tipe industri sebagai faktor-faktor penentu yang berpengaruh terhadap fee audit.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap fee audit?
2. Apakah frekuensi rapat audit berpengaruh terhadap fee audit?
3. Apakah keahlian komite audit berpengaruh terhadap fee audit?
4. Apakah kompleksitas berpengaruh terhadap fee audit?
5. Apakah tipe industri berpengaruh terhadap fee audit?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh ukuran komite audit terhadap fee audit
2. Pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap fee audit
3. Pengaruh keahlian komite audit terhadap fee audit
4. Pengaruh kompleksitas terhadap fee audit
5. Pengaruh tipe industri terhadap fee audit

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan pengaruh komite audit, kompleksitas dan tipe industri terhadap penetapan fee audit.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang pengauditan.

2. Kegunaan Praktik

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada perusahaan terkait fee audit yang wajar dan pantas sesuai dengan kondisi perusahaan.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan fee audit yang memadai dan mencukupi untuk menjalankan prosedur audit.

c. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

OJK dapat mengambil manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan fungsi pengawasan, pemeriksaan, penyelidikan dan tindakan lain untuk menunjang kegiatan jasa keuangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan yang memperlihatkan model penulisan penelitian ini.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab telaah pustaka dijelaskan mengenai landasan teori serta hasil-hasil riset terdahulu yang sesuai. Kemudian akan disajikan kerangka pemikiran dan ditutup dengan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab hasil dan analisis berisi penjelasan objek penelitian, selanjutnya dijelaskan analisis dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup memuat kesimpulan dari penelitian ini. Selanjutnya akan dijelaskan keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.